

Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kecerdasan Emosi pada Mahasiswa di Universitas X Yogyakarta yang Menyusun Skripsi

Cantika Nursabrina Tyasdarmawan¹, Mustaqim Setyo Ariyanto², Fildzah Malahati³

Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

cantikanursabrina@gmail.com¹, mustaqim.sa@unisayogya.ac.id²,

fildzahmalahati@unisayogya.ac.id³

ABSTRACT

Students face various challengers when writing their theses, such as difficulty in meeting with their supervisors, finding literature books, and a lack of knowledge about research as well as difficulties in data analysis. Additionally, students often feel stressed during the thesis process, including the difficulty of determining the right theory, finding an appropriate title, and managing numerous revisions. With low emotional intelligence in facing the challenges of thesis writing and the lack of social support, students may struggle to cope with these issues. The purpose of this research is to determine the relationship between social support and emotional intelligence among students who are writing their theses at X University of Yogyakarta. The variables of social support and emotional intelligence were measured using a scale. The sample of this study consisted of 97 students at X University of Yogyakarta who were in the thesis writing stage. The data analysis test used in this research employed the Spearman Test method using Windows SPSS version 25. Based on the analysis of 97 students at X University of Yogyakarta revealed a correlation coefficient of 0.265 between social support and emotional intelligence, with a significant value of $\rho = 0.009$ ($\rho < 0.05$). Therefore, the research results indicate a significant relationship between social support and emotional intelligence. Students who receive higher social support tend to have better emotional intelligence, which positively affects their ability to manage stress and challenges during the thesis writing process.

Keywords: Social support, emotional intelligence, students writing thesis

ABSTRAK

Mahasiswa menghadapi berbagai kesulitan dalam menyusun skripsi, seperti kesulitan untuk bertemu dengan dosen pembimbing, mencari buku literatur, dan kurangnya pengetahuan mengenai penelitian serta kesulitan dalam menganalisis data. Selain itu, siswa sering merasa tertekan oleh proses skripsi, termasuk sulitnya menentukan teori yang tepat, mencari judul yang sesuai, dan menghadapi revisi yang banyak. Dengan rendahnya kecerdasan emosi dalam menghadapi tantangan penyusunan skripsi dan kurangnya dukungan sosial yang dapat membuat mahasiswa kesulitan dalam mengatasi hal tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dukungan sosial dengan kecerdasan emosi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas X Yogyakarta. Variabel dukungan sosial dan kecerdasan emosi diukur menggunakan skala. Sampel Penelitian ini berjumlah 97 mahasiswa di Universitas X Yogyakarta yang sedang dalam tahap menyusun skripsi. Uji analisis data yang digunakan pada Penelitian ini dengan metode Uji Spearman menggunakan Windows SPSS versi 25. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan terhadap 97 partisipan mahasiswa di Universitas X

Yogyakarta yang sedang dalam tahap menyusun skripsi pada korelasi antara dukungan sosial dengan kecerdasan emosi menunjukkan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,265 dengan nilai signifikansi $\rho = 0,009$ ($\rho < 0,05$) maka hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kecerdasan emosi. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial yang lebih tinggi cenderung memiliki kecerdasan emosi yang lebih baik, yang berpengaruh positif terhadap kemampuan mereka dalam mengelola stres dan tantangan selama penyusunan skripsi.

Kata kunci: Dukungan sosial, kecerdasan emosi, mahasiswa yang sedang menyusun skripsi

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah predikat yang diberikan untuk individu yang sedang menempuh pendidikan dalam program studi tertentu di institusi pendidikan tinggi, baik itu perguruan tinggi negeri, swasta, maupun lembaga lain yang setara dengan perguruan tinggi (Giyarto & Uyun, 2018). Mahasiswa mempunyai peran yang penting dalam memperdalam dan mengembangkan bidang keilmuan yang dipelajarinya hingga akhirnya memenuhi syarat untuk memikul tanggung jawabnya (Wahyu, dkk, 2019). Tanggung jawab di sini mengacu pada keberlanjutan mahasiswa setelah lulus ke dunia kerja, dalam perjalanannya sebagai mahasiswa, seseorang akan dihadapkan oleh banyak tuntutan dan tekanan (Wahyu, dkk, 2019). Dalam setiap semester, mahasiswa akan mempelajari teori dan menempuh SKS sesuai dengan jurusan yang mereka pilih (Roellyna & Listiyandini, 2016). Ketika mencapai tingkat akhir dan mampu menyelesaikan kredit akademik yang dipersyaratkan, mahasiswa dapat melanjutkan ke tahap akhir dalam proses perkuliahan, yang dikenal sebagai tugas akhir atau skripsi (Roellyna & Listiyandini, 2016).

Skripsi merupakan hasil kerja mahasiswa setelah menempuh proses pembelajaran yang mencakup berbagai pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang telah disusun sesuai dengan kurikulum kampus (Noviana, dkk, 2018). Tujuan dari skripsi adalah untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam menyusun dan menulis karya ilmiah yang relevan dengan bidang keilmuannya (Kurniawati & Setyaningsih, 2022). Mahasiswa yang mampu menyusun skripsi dipandang mampu mengintegrasikan wawasan dan keterampilan yang dimilikinya untuk menelaah, mengidentifikasi, menggambarkan secara detail, dan memberikan penjelasan berbagai isu-isu yang berhubungan dengan bidang studi yang dipelajarinya (Rusmawan, 2019). Menurut Yanto (2017) skripsi atau tugas akhir merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana (S1) di semua perguruan tinggi negeri dan swasta. Mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi harus menyelesaikan studi mereka dalam rentang waktu tertentu, sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan oleh sistem atau kebijakan universitas (Wahyu, dkk, 2019).

Namun, dalam praktiknya, mahasiswa menghadapi beberapa tantangan saat mengerjakan skripsi, termasuk tantangan dalam menemukan literatur yang relevan, kesulitan dalam menjadwalkan pertemuan dengan pembimbing yang dapat menghambat penyelesaian skripsi, dan pemahaman yang terbatas tentang metodologi penelitian dan masalah analisis data (Giyarto & Uyun, 2018). Dari hasil

penelitian yang dilakukan oleh Populix, sebanyak 2.793 mahasiswa disurvei melalui PopPoll pada 28 November - 12 Desember 2023. Hasil survei menunjukkan bahwa dua masalah yang paling sering dihadapi mahasiswa pada saat mengerjakan skripsi adalah kesulitan mengumpulkan data (26%) dan kurangnya pendampingan dari dosen pembimbing (22%). Selain itu, terdapat beberapa permasalahan lain seperti kesulitan menganalisis data (17%), mengidentifikasi teori yang tepat (15%), menemukan rumusan masalah yang tepat (11%), dan menemukan judul makalah yang tepat (10%).

Adapun hambatan lain yang mahasiswa temukan dalam menyelesaikan tugas akhir mereka (skripsi) adalah adanya rasa malas untuk mengerjakan, mereka juga sering kali menghadapi kesulitan dalam menentukan masalah, kesulitan mencari referensi yang sesuai dengan judul atau topik yang dipilih, kesulitan mengatur waktu, kurangnya fasilitas yang mendukung, dan kesulitan untuk menuangkan ide secara tertulis (Rahmat & Amal, 2020). Menurut Nindyati (2020) kemampuan untuk mengontrol emosi mahasiswa saat berada dalam situasi yang tertekan atau tidak menyenangkan dapat membantu mengurangi efek stres. Kemampuan mengelola emosi juga dikenal sebagai kecerdasan emosi yang dapat memungkinkan individu untuk dapat mengidentifikasi sumber permasalahan dan akan memudahkan individu menemukan solusi untuknya, bahkan dalam keadaan tertekan (Natasia, dkk, 2022).

Goleman (2009) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kecakapan seseorang untuk memberi memotivasi pada diri sendiri, mengelola emosi saat frustrasi, mengontrol keinginan dan dorongan hati mereka, bersikap proporsional terhadap kesusahan atau kesenangan, dapat mengontrol kebutuhan reaksi, mengelola keseimbangan stres, tidak mengganggu pemikiran dan empati mereka terhadap orang lain, dan memiliki prinsip berusaha sambil berdoa. Kecerdasan emosi berperan sangat penting, karena dapat menumbuhkan motivasi internal, mengelola rasa frustrasi, mengendalikan keinginan hati, tidak berlebihan dalam bersenang-senang, mengelola suasana hati, dan mengelola stres agar pikiran tetap jernih, dan berempati dengan orang lain (Dewi & Yusri, 2023). Kecerdasan emosional juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi diri seseorang dalam mengontrol emosi positif maupun emosi negatif yang dirasakannya serta dapat mengekspresikannya. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi memungkinkan ia mendapat timbal balik positif dari orang lain dan lingkungan terlebih pada saat berada di situasi yang mengancam (Rey, dkk, 2017).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan 5 mahasiswa yang sedang dalam tahap penyusunan skripsi di Universitas X rata-rata mereka mengalami kendala-kendala seperti mengganti judul hingga lima kali, sulitnya mendapat jurnal dan skala penelitian yang harus benar-benar sesuai dengan penelitian yang dijalani, dan adanya perasaan takut tidak bisa mempertahankan judul yang ia ambil pada saat pengujian. Akibat dari kendala-kendala itu adalah mahasiswa tersebut sampai mudah merasa marah hingga memukul barang dan juga berimbas ke orang-orang sekitar, menangis sampai pusing, mengeluh secara berlebihan dengan banyaknya revisi yang

pembimbing berikan, sulit untuk menerima kritik yang diberikan, adanya perasaan mudah menyerah, dan meninggalkan tugas sampai *deadline*.

Fenomena ini menjelaskan rendahnya pengaturan diri dan motivasi. Sedangkan, pengaturan diri dan motivasi merupakan dua dari lima aspek kecerdasan emosi yang disampaikan oleh Goleman (2009). Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas X Yogyakarta menunjukkan bahwa mereka memiliki kecerdasan emosi yang rendah, berdasarkan elemen yang disebutkan dalam wawancara sebelumnya. Seperti yang dikatakan Fikry & Khairani (2017) kecerdasan emosional yang tinggi akan membantu seseorang menghadapi masalah yang dapat menimbulkan tekanan saat mengerjakan skripsi.

Adapun faktor-faktor kecerdasan emosi menurut Goleman (2009) yaitu faktor otak, lingkungan keluarga, dan lingkungan non keluarga. Mahasiswa memerlukan dukungan dari orang-orang terdekat mereka agar dapat mengatasi tantangan atau masalah yang dihadapi (Christina, 2020).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sibua & Silaen (2020) bahwa dukungan sosial adalah bentuk dukungan yang berasal dari orang-orang terdekat atau kelompok sosial lain yang berpotensi mendorong seseorang pada saat mereka menghadapi masalah dengan memberikan bantuan dan informasi yang bermanfaat untuk orang yang menerimanya. Dukungan sosial memiliki potensi untuk mengurangi stres, mengatasi stres, dan meminimalisir kemungkinan stres yang mengarah pada permasalahan kesehatan (Rohmah, 2017). Sebaliknya, stres dapat dengan mudah meningkat jika seseorang tersebut tidak memiliki dukungan sosial dari orang terdekat seperti orang tua dan teman (Rohmah, 2017). Selain itu, mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi kurang mampu mengelola emosinya sendiri. Ketika mereka bosan dengan skripsi, mereka cenderung berhenti mengerjakan skripsi dan hal ini semakin menghambat penyelesaian skripsi (Rohmah, 2017).

Sarafino & Smith (2011) mendefinisikan dukungan sosial sebagai dukungan yang diberikan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang yang memberinya perasaan bahwa ia diperhatikan, disayangi, ditolong, dan dihargai. Membuat seseorang merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai di lingkungan mereka dapat dihasilkan dari dukungan sosial, yang dapat berupa pemberian informasi, baik secara lisan maupun nonverbal, atau materi yang diperoleh dari hubungan sosial yang dekat (Pontoh & Farid, 2015). Dukungan sosial yang didapatkan oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi akan berdampak pada kecerdasan emosi. Hal ini senada dengan pendapat (Shapiro dalam Goleman, 2000) bahwa pengaruh orang tua, yakni dukungan sosial yang diberikan orang tua, dan interaksi dengan anggota keluarga dapat berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seseorang.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana kecerdasan emosi mahasiswa yang menyusun skripsi di

Universitas X Yogyakarta, dan peneliti perlu meneliti tentang Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kecerdasan Emosi Terhadap Mahasiswa Akhir di Universitas X Yogyakarta yang Menyusun Skripsi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Silaen (2018) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis metodologi penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk angka dan biasanya dijelaskan dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas X Yogyakarta yang aktif dan sedang dalam masa menyusun skripsi.

Menurut Sugiyono (2018) sampel termasuk dalam jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, sampelnya terdiri dari mahasiswa Universitas X Yogyakarta yang masih aktif, sedang dalam masa menyusun skripsi, berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan, dan berusia 20-24 tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas X Yogyakarta yang sedang mengerjakan skripsi Administrasi data universitas secara teoritis dapat membantu mengetahui jumlah populasi ini. Namun, untuk keperluan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan dengan rumus Lemeshow untuk menentukan ukuran sampel yang representatif. Berdasarkan perhitungan diperoleh ukuran sampel sebanyak 97 responden. Jumlah ini dianggap mampu untuk menjawab tujuan peneliti. Sampel Penelitian ini dianggap representatif karena mencakup berbagai kelompok usia, jenis kelamin, dan asal fakultas yang berbeda. Alasan penggunaan rumus sampel ini adalah untuk memastikan bahwa yang diambil dapat mewakili populasi secara memadai tanpa harus mengakses keseluruhan populasi data, yang mungkin memerlukan waktu dan sumber daya lebih besar.

Pada penelitian ini, skala yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang memberikan responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala dukungan sosial yang diadaptasi dari Gustariani (2018) dengan mengacu pada teori Sarafino & Smith, (2014) dan skala kecerdasan emosi yang diadaptasi dari Franyanti (2022) dengan mengacu pada teori Goleman, (2001). Penelitian ini memanfaatkan angket, observasi, wawancara, dan studi kepustakaan sebagai metode pengumpulan data. Data yang didapatkan selanjutnya akan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Uji analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode Uji Spearman, menggunakan *Windows* SPSS versi 25. Uji pertama yang dilakukan yaitu uji validitas, pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas digunakan untuk mengukur variabel. Pada uji reliabilitas standar, menggunakan nilai dari alpha Cronbach dengan nilai minimum 0,6. Nilai alpha Cronbach dari Dukungan Sosial adalah 0,968 dengan jumlah item 24 dari 39 item. Untuk hasil Kecerdasan

Emosi nilai alpha Cronbach diperoleh hasil 0,969 dengan jumlah item 26 dari 42 item. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel penelitian dinyatakan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan mahasiswa yang sedang dalam masa penyusunan skripsi di Universitas X Yogyakarta. Untuk mendapatkan data penelitian ini, peneliti mengirimkan kuesioner melalui formulir Google Form kepada mahasiswa di Universitas X Yogyakarta yang memenuhi kriteria. Peneliti menghubungi responden secara pribadi melalui sosial media kepada mahasiswa yang sesuai dengan kriteria. Peneliti juga mengarahkan kepada responden bagaimana cara mengisi kuesioner dengan benar. Selanjutnya, data skala uji coba dimasukkan ke dalam Microsoft Excel. Data ini kemudian ditabulasikan, diskoring, dan dianalisis menggunakan *Windows SPSS* versi 25.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 97 mahasiswa yang menyusun skripsi di Universitas X Yogyakarta dengan karakteristik sampel yang diuraikan pada tabel berikut :

Deskripsi Subjek Penelitian

Tabel 1. Sampel Penelitian

Variabel	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	76	78%
Laki-laki	21	22%
Usia		
<21 tahun	3	3%
22-23 tahun	72	74%
>23 tahun	22	23%
Fakultas		
Feishum	58	60%
Fikes	12	12%
FST	27	28%
Jumlah	97	100%

Dari tabel tersebut menggambarkan bahwa penelitian ini melibatkan sebanyak 97 mahasiswa yang sedang dalam tahap penyusunan skripsi di Universitas X Yogyakarta, adapun karakteristiknya yaitu mahasiswa di Universitas X Yogyakarta. Berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang (22%) dan perempuan sebanyak 76 orang (78%). Mahasiswa dengan usia kurang dari 21 tahun sebanyak 3 orang (3%), usia 22-23 tahun sebanyak 72 orang (74%), dan usia lebih dari 23 tahun 22 orang (22%). Berasal dari Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora 58 orang (60%),

Fakultas Kesehatan 12 orang (12%), Fakultas Sains dan Teknologi 27 orang (28%). Mahasiswa yang sedang dalam masa penyusunan skripsi.

Uji Asumsi

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Indeks Normalitas	Sig (p)	Keterangan
Data Residual	0,183	0,002	Data Terdistribusi Tidak Normal

Seperti yang tertera pada tabel 2, diketahui nilai signifikansi 0.002 ($p < 0.05$) hal ini menunjukkan bahwa sebaran data terdistribusi secara tidak normal. Oleh karena itu, uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini non-parametrik dengan *spearman rank*.

Tabel 3. Uji Linearitas

Variabel	Linearity		Deviation from Linearity		Keterangan
	F	Sig (p)	F	Sig (p)	
KE * DS	35,927	0,000	1,413	0,124	Linier

Dari hasil uji linearitas yang dilakukan untuk uji korelasi, menunjukkan nilai signifikansi 0.124 ($p > 0.05$) bahwa kedua variabel tersebut menunjukkan adanya hubungan yang linear antara dukungan sosial dengan kecerdasan emosi.

Uji Hipotesis (Spearman)

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Spearman

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Sig (p)	Keterangan
Dukungan Sosial dengan Kecerdasan Emosi	0,265	0,009	Sangat Signifikan

Hasil Analisa yang dilakukan terhadap 97 mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Universitas X Yogyakarta pada hubungan antara dukungan sosial dengan kecerdasan emosi menunjukkan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,265 dengan nilai signifikansi $\rho = 0,009$ ($\rho < 0,05$) maka hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kecerdasan emosi. Semakin tinggi dukungan sosial yang mahasiswa Universitas X Yogyakarta dapatkan pada masa penyusunan skripsi maka semakin tinggi juga kecerdasan emosi yang mahasiswa Universitas X Yogyakarta dapatkan pada masa penyusunan skripsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, dengan demikian, hipotesis diterima karena terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan kecerdasan emosi pada mahasiswa di Universitas X yang dalam masa penyusunan skripsi. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan juga bahwa tingkat dukungan sosial berkaitan erat dengan tingkat kecerdasan emosi yang ditunjukkan oleh mahasiswa yang sedang dalam masa penyusunan tugas akhir di Universitas X Yogyakarta tersebut. Dukungan sosial yang tinggi berkaitan dengan kecerdasan emosi yang tinggi, dan dukungan sosial yang rendah berkaitan dengan kecerdasan emosi yang rendah pada mahasiswa Universitas X Yogyakarta yang sedang menyusun skripsi. Berdasarkan hasil penelitian, Universitas disarankan untuk memperkuat peran layanan konseling bagi mahasiswa, khususnya bagi mereka yang sedang mengerjakan skripsi. Konseling dapat menjadi sarana untuk membantu mahasiswa mengatasi tekanan, meningkatkan kecerdasan emosi, dan memanfaatkan dukungan sosial secara lebih efektif. Untuk mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi disarankan untuk aktif mencari dan memanfaatkan dukungan sosial dari teman, keluarga, atau dosen pembimbing. Dukungan sosial yang baik dapat membantu meningkatkan kecerdasan emosi, sehingga mereka dapat menghadapi tekanan akademik dengan lebih tenang, menyelesaikan tugas-tugas secara efektif, dan menjaga keseimbangan antara kehidupan akademik dan pribadi. Adapun bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan lebih lanjut variabel lain yang mungkin mempengaruhi kecerdasan emosi, seperti tingkat stres, strategi *coping*, atau lingkungan belajar, agar pemahaman yang lebih komprehensif dapat diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Christiana, E. (2020). Burnout akademik selama pandemi covid-19. Seminar Bimbingan dan Konseling Mengukuhkan Eksistensi Peran BK Pasca Pandemi Covid-19 di Berbagai Setting Pendidikan. <http://conference.um.ac.id/index.php/bk2/article/view/74>
- Dewi, S. R., & Yusri, F. (2023). Kecerdasan Emosi Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 65-71.
- Fikry, T. R., & Khairani, M. (2017). Kecerdasan Emosional Dan Kecemasan Mahasiswa Bimbingan Skripsi di Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 108–115. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.60>
- Franyanti, A. (2022). Hubungan kecerdasan emosional dengan stres pada mahasiswa yang mengalami quarterlife crisis (QLC) di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2017. Skripsi. Universitas Medan Area Medan. <https://repository.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/17132/1/178600204%20%20Alvira%20Franyanti-%20Fulltext.pdf>

- Giyarto, G., & Uyun, Z. (2018). Stres pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam mengerjakan skripsi. (skripsi tidak diterbitkan). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo.
- Goleman, Daniel (2009). *Emotional intelligence*, Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2000). "Kecerdasan Emosional". Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gustariani, T. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Self Compassion* Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. In *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* (Vol. 7, Issue 2). <https://doi.org/10.47435/mimbar.v7i1.773>
- Kurniawati, W., & Setyaningsih, R. (2022). Manajemen Stress Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Penyusunan Skripsi. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 8(02).
- Natasia, E. F., Rasyid, M., & Suhesty, A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Stres pada Mahasiswa FISIP Universitas Mulawarman yang Bekerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 157-168.
- Nindyati, A. D. (2020). Kecerdasan Emosi Dan Stres Akademik Mahasiswa: Peran Jenis Kelamin Sebagai Moderator Dalam Sebuah Studi Empirik Di Universitas Paramadina. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(2), 127. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v4i2.25505>
- Noviana, E., Kurniaman, O., & Huda, M. N. (2018). Pengembangan aplikasi bimbingan tugas akhir mahasiswa berbasis website pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 1-12.
- Pontoh, Z., & Farid, M. (2015). Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1), 100–110. <https://doi.org/10.30996/persona.v4i1.495>
- Rahmat, R., & Amal, B. K. (2020). Hambatan Mahasiswa Dalam Mengerjakan Tugas Akhir (Skripsi) Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNIMED. *Jurnal Antropologi Sumatera*, 18(2).
- Rey, L., Extremera, N., & Sánchez-Álvarez, N. (2017). *Clarifying The Links Between Perceived Emotional Intelligence and Well-Being in Older People: Pathways Through Perceived Social Support from Family and Friends*. *Applied Research in Quality of Life*, 14(1), 221–235. <https://doi.org/10.1007/s11482-017-9588-6>
- Roellyana, S., & Listiyandini, R. A. (2016). Peranan optimisme terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 1(1), 29-37.
- Rohmah, Q. (2017). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP STRES PADA MAHASISWA YANG MENERJAKAN SKRIPSI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG. In Undergraduate (S1) Thesis, University of

Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/44018/1/jiptumpp-gdl-qonitarohm-50562-1-qonitar-7.pdf>

- Rusmawan, U. (2019). Teknik penulisan tugas akhir dan skripsi pemrograman. Elex media komputindo
- Sarafino, E. P., Timothy W. Smith. (2011). Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 7th edition. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc.
- Sari, Indah Permata. (2024). Info Sekolah Hasil Survei Kendala Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi. Diakses dariportal <https://cewekbanget.grid.id/read/063983892/info-sekolah-hasil-survei-kendala-mahasiswa-dalam-mengerjakan-skripsi?page=all> pada 22 Januari 2024 pukul 12.30 WIB.
- Sibua, R. U. R., & Silaen, S. M. J. (2020). Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) dengan Stres di tengah Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Cempaka Putih Barat , Jakarta Pusat. *IKRA-ITH Humaniora*, 4(74), 187–193.
- Silaen, S. (2018). Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. In Media, Bandung.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningtyas, E. P., Fasikhah, S. S., & Amalia, S. (2019). Hubungan manajemen stres dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. *Jurnal Riset Aktual Psikologi*, 10(1), 28-45.
- Yanto, M. (2017). Penerapan Jaringan Syaraf Tiruan Dengan Algoritma Perceptron Pada Pola Penentuan Nilai Status Kelulusan Sidang Skripsi. *Jurnal Teknoif Teknik Informatika Institut Teknologi Padang*, 5(2), 79-87.